

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Pembangunan ekonomi daerah diartikan sebagai suatu kegiatan dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai sebuah tujuan utama dimana meningkatkan dan memperluas lapangan pekerjaan dan peluang kerja bagi masyarakat yang ada didaerah. Pengelolaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan daerah yang bersagkutan sehingga tidak terjadi ketidak efisienan dalam pengelolaan sumber daya.<sup>1</sup>

Sumber daya yang berpotensi sebaiknya dikelola dengan bijak sehingga keefisienan yang ingin didapat bisa terwujud, dimana sumber daya merupakan hal penting dalam pertumbuhan setiap negara. Dalam pembangunan ekonomi menyangkut hal-hal seperti membahas alokasi yang seefisien mungkin terhadap sumber daya produktif yang langka dalam perekonomian negara, upaya terjadinya kesinambungan pertumbuhan dan pembangunan dari waktu ke waktu dan perhatian pada mekanisme ekonomi, sosial, politik dan kelembagaan untuk pencapaian perbaikan standar hidup secara cepat dan berskala luas dalam masyarakat dinegara-negara berkembang.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Djupiansyah Ganie, “ Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pnedidikan, Jumlah penduduk Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di kabupaten Berau Kalimantan Timur” Jurnal Eksekutif , Vol 14, No 2, Desember 2017

<sup>2</sup> Prof. Drs. H. Rustian Kamaluddin , *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. 1998. Hlm. 5

Faktor tenaga kerja merupakan faktor yang selalu berhubungan dengan proses pembangunan. Tenaga kerja tidak hanya dipandang sebagai sebuah bagian yang menciptakan output tetapi tenaga kerja juga harus dilihat bagaimana kualitas tenaga kerja tersebut dapat berinteraksi dengan faktor-faktor produksi lainnya agar bisa menciptakan nilai lebih dalam produktivitas. Semakin produktif tenaga kerja maka akan semakin meningkatkan nilai tambah yang dihasilkan.

Sektor ekonomi akan mengalami perubahan selama proses pembangunan berlangsung. Begitu juga persentase jumlah penduduk yang bekerja di berbagai sektor juga akan mengalami perubahan. Hal ini tidak terpisahkan dari tenaga kerja dan penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan masalah penting dalam pembangunan daerah. Tenaga kerja dijadikan tolak ukur keberhasilan sebuah pembangunan daerah secara menyeluruh, sehingga ketenagakerjaan dapat juga menggambarkan kondisi perekonomian sosial, bahkan tingkat kesejahteraan penduduk disuatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.<sup>3</sup>

Jumlah tenaga kerja yang bermutu dengan keahlian dan keterampilan yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan produksi nasional. Maka yang diperlukan adalah meningkatkan mutu SDM melalui

---

<sup>3</sup> Djupiansyah Ganie, “ Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah penduduk Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di kabupaten Berau Kalimantan Timur” Jurnal Eksekutif , Vol 14, No 2, Desember 2017

pendidikan, pelatihan tenaga kerja dan penyesuaian dengan bidang usaha yang ada dan berkembang dalam poses pembangunan.<sup>4</sup>

Pengangguran merupakan suatu fenomena yang terjadi di semua belahan negara berkembang, tidak tekecuali indonesia. Pengangguran merupakan suatu permasalahan yang cukup serius di negara Indonesia karena dampak dari adanya pengangguran akan menimbulkan masalah sosial. Pengangguran yang tinggi termasuk kedalam masalah ekonomi dan sosial, orang-orang yang menganggur suatu saat bisa menimbulkan masalah atau tindakan kriminal, perselisihan dengan sesama masyarakat dan sebagainya.<sup>5</sup>

Masalah pengguran merupakan salah satu musuh terbesar suatu negara berkembang, sehingga negara berkembang selalu memutar otak agar bisa menggulangi masalah pengangguran. Pengangguran tidak bisa dianggap sebagai masalah sederhana karena jika selalu dibiarkan terus-menerus maka akan berdampak pada masa selajutnya, sehingga memang suatu negara dengan masalah penangguran harus bisa mencari jalan keluar untuk memecahkan masalah pengangguran.

---

<sup>4</sup> Prof. Drs. H. Rustian Kamaluddin . *Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.1998. Hlm. 4

<sup>5</sup> Fitriani Isnaeni Nur Azizah, “ *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, dan Inflasi Terhadap pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2014* ” Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam)

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran di Sumatera Selatan**  
**Berdasarkan Kabupaten 2016-2017 (persen)**

Kabupaten/Kota	2016	2017
Ogan Komering Ulu	4,5	4,61
Ogan Komering Ilir	3,45	2,61
Muara Enim	3,31	4,27
Lahat	4,33	3,29
Musi Rawas	2,8	3,23
Musi Banyuasin	2,75	3,29
Banyuasin	3,65	3,84
Ogan Komering Ulu Selatan	3,54	4,11
Ogan Komering Ulu Timur	2,35	3,51
Ogan Ilir	3,2	2,42
Empat Lawang	3,85	2,28
Pali	4,43	3,79
Musi Rawas Utara	6,11	4,22
Palembang	8,2	7,21
Prabumulih	6,73	6,99
Pagar Alam	2,57	3,03
Lubuk Linggau	4	4,55

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan, 2019

Dalam kurun waktu 2016-2017 angka tingkat pengangguran di Sumatera Selatan berdasarkan kabupaten yang ada sebanyak 17 kabupaten. Dalam keadaan ini dilihat dari tabel 1.1 dilihat selama kurun waktu 2 tahun ini jumlah pengangguran tertinggi yaitu ada pada wilayah kota Palembang dan paling rendah berada pada wilayah Pagar Alam. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah penduduk kota Palembang dimana banyak orang-orang dari berbagai daerah mencari pekerjaan di kota besar, kota Palembang merupakan wilayah yang cukup luas dibanding wilayah lain di Sumatera Selatan.

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Penduduk di Sumatera Selatan Berdasarkan Kabupaten Tahun**  
**2016-2017 (Jiwa)**

Kabupaten/Kota	2016	2017
Ogan Komering Ulu	3544,88	3590,92
Ogan Komering Ilir	7984,82	7294,15
Muara Enim	6096,07	5527,78
Lahat	3374,24	2709,9
Musi Rawas	3892,39	3571,12
Musi Banyuasin	6207,38	5629,78
Banyuasin	8225,75	7521,93
Ogan Komering Ulu Selatan	3485,74	3194,18
Ogan Komering Ulu Timur	6565,68	6114,79
Ogan Ilir	4145,04	3820,14
Empat Lawang	2413,36	2215,83
Pali	1822,19	1660,06
Musi Rawas Utara	1853,15	1698,91
Palembang	16020,71	14680,07
Prabumulih	1795,63	1635,06
Pagar Alam	1353,28	1265,12
Lubuk Linggau	2228,7	2260,02

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan,2019

Pertumbuhan penduduk juga mempengaruhi adanya tingkat pengangguran karena dengan meningkatnya jumlah penduduk maka jumlah tenaga kerja dan angkatan kerja juga akan meningkat. Angkatan kerja akan membutuhkan yang namanya lapangan pekerjaan. Dengan jumlah penduduk yang kian meningkat setiap tahunnya maka akan berhubungan juga dengan jumlah tingkat pendidikan yang ada. Pendidikan merupakan suatu pondasi penting disebuah negara dan pendidikan merupakan cerminan dari sebuah negara itu sendiri. Sumber daya manusia merupakan modal dasar dari kekayaan suatu bangsa. Modal fisik dan sumber daya alam hanyalah faktor

produksi yang bersifat pasif, manusialah yang merupakan agen-agen aktif yang akan mengumpulkan modal, mengeksploitasikan sumber-sumber daya alam, membangun berbagai macam organisasi-organisasi sosial, ekonom dan politik, serta melaksanakan pembangunan nasional. Jelaslah bahwa suatu negara yang tidak segera mengembangkan keahlian dan pengetahuan rakyatnya tidak dapat memanfaatkan potensi mereka secara positif dan efektif dalam pembangunan dan pengelolaan ekonomi nasional, maka untuk selanjutnya negara tersebut tidak akan mendapatkan perkembangan apapun.<sup>6</sup>

Pendidikan merupakan proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang tujuannya memberdayakan diri. Aspek aspek yang biasanya berkaitan dengan pendidikan anatara lain:

- a. Penyadaran.
- b. Pencerahan.
- c. Pemberdayaan.
- d. Perubahan prilaku.<sup>7</sup>

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Tingkat Pendidikan Sumatera Selatan Tahun Berdasarkan**  
**Kabupaten Tahun 2016-2017 (Persen)**

Kabupaten/Kota	2016	2017
Ogan Komering Ulu	12,02	10,42
Ogan Komering Ilir	4,65	3,99
Muara Enim	5,09	3,64
Lahat	6,36	5,86
Musi Rawas	3,41	4,63

<sup>6</sup> Michael P. Todaro. *Pembangunan Ekonomi, Edisi Kelima*. Bumi Aksara. Jakarta. 2011. Hlm. 411

<sup>7</sup> Nurani Soyomukti. *Teori-Teori Pendidikan*. Ar-Ruzz Media. Jakarta. 2015. Hlm. 21

Musi Banyuasin	3,58	4,32
Banyuasin	3,24	3,98
Ogan Komering Ulu Selatan	3,69	5,24
Ogan Komering Ulu Timur	3,26	3,26
Ogan Ilir	5,06	5,26
Empat Lawang	4,96	3,93
Pali	1,68	1,97
Musi Rawas Utara	2,65	2,93
Palembang	15,71	11,08
Prabumulih	13,61	12,25
Pagar Alam	10,42	10,03
Lubuk Linggau	12,49	12,6

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan,2019

Tingkat pendidikan di provinsi sumatera selatan , pada kurun waktu 2016-2017 berdasarkan kabupaten dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan dan penurunan, dimana dapat dilihat dari tabel diatas persentase yang dimiliki mengalami perubahan setiap tahunnya. Banyaknya jumlah pendidikan setiap tahunnya akan meningkatkan yang namnaya jumlah penyerapan tenaga kerja, maksudnya setiap anak didik yang sudah menyelesaikan perguruan tinggi maka mereka akan ada di tahap yang namanya pencari kerja.

**Tabel 1.4**  
**Penyerapan Tenaga Di Sumtera Selatan Berdasarkan Kabupaten**  
**Tahun 2016-2017**

Kabupaten / Kota	2016	2017
Ogan Komering Ulu	2593,07	2509,89
Ogan Komering Ilir	5758,68	5566,26
Muara Enim	4368,59	4209,31
Lahat	2891,53	2811,23
Musi Rawas	2828,09	2737,18
Musi Banyuasin	4420,02	4263,38
Banyuasin	5910,02	5713,99

Ogan Komering Ulu Selatan	2522,22	2442,28
Ogan Komering Ulu Timur	4838,12	4702,43
Ogan Ilir	3003,88	2907,02
Empat Lawang	1728,02	1672,56
Pali	1235,36	1192,25
Musi Rawas Utara	1293,25	1251,71
Palembang	12040,88	11653,31
Prabumulih	1293,74	1250,39
Pagar Alam	997,73	971,38
Lubuk Linggau	1614,35	1558,51

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan,2019

Penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan, umumnya didasarkan pada kualitas tenaga kerja, yang dilihat dari tingkat pendidikan yang dimilikinya. Pendidikan yang dimiliki akan mempengaruhi produktivitas kerja. Karena pendidikan merupakan modal penting untuk menciptakan produktivitas yang tinggi dalam suatu pekerjaan. Dalam data tersebut penyerapan tenaga kerja paling tinggi dalam kurun waktu 2016-2017 yakni berada pada daerah kota Palembang karena kota Palembang merupakan kota yang memiliki pertumbuhan pembangunan yang tinggi dibanding daerah lain, karena pusat pergerakan kegiatan Sumatera Selatan berpusat pada kota Palembang.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengidentifikasi adanya *research gap* dari variabel independen dan variabel intervening yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sebagai berikut:



**Tabel 1.5 Reserch gap Jumlah Penduduk terhadap Penyerapan  
Tenaga Kerja**

<b>Pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
	Terdapat pengaruh positif antara jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja	Djupiansyah Ganie (2017) <sup>8</sup>
Tidak terdapat pengaruh antara jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja	Wahyu Diah Listyaningsih (2014) <sup>9</sup>	

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber 2019

Pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja yang diteliti oleh Djupiansyah Ganie menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Diah Listyaningsih yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

**Tabel 1.6 Reserch gap Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan  
Tenaga Kerja**

<b>Pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
	Terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja	Imam Buchari (2016) <sup>10</sup>

<sup>8</sup> Djupiansyah Ganie, “ Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pnedidikan, Jumlah penduduk Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di kabupaten Berau Kalimantan Timur” Jurnal Eksekutif , Vol 14, No 2, Desember 2017

<sup>9</sup> Wahyu Dyah listyaningsih, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Provinsi Jawa Tengah” Skripsi Fakultas dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017

<sup>10</sup> Imam Buchari, “Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur Di Pulau Sumatera Tahun 2012-2015” Jurnal Eksis, Vol IX, No 1, ISSN 1907-7513, 2016

	Tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja	Djupieasnyah Ganie (2014) <sup>11</sup>
--	--	---

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber 2019

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang diteliti oleh djupieansyah Ganie menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yosi Rafica Palupy dan Didit Purnomo yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

**Tabel 1.7 Reserch gap Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran**

	Hasil penelitian	Peneliti
<b>Pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran</b>	Terdapat pengaruh positif antara jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran	Mukti Hadi Prasaja (2013) <sup>12</sup>
	Tidak terdapat pengaruh antara jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran	Indra Rahayu (2018) <sup>13</sup>

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber 2019

Pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran yang diteliti oleh Mukti Hadi Prasaja menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang

<sup>11</sup> Djupiansyah Ganie, “ Analisis Pengaruh Upah, Tingkat Pendidikan, Jumlah penduduk Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di kabupaten Berau Kalimantan Timur” Jurnal Eksekutif, Vol 14, No 2, Desember 2017

<sup>12</sup> Mukti Hadi Prasaja, “ Pengaruh Investasi Asing, Jumlah Penduduk, Inflasi Terhadap Pengangguran Terdidik Di Jawa Tengah periode Tahun 1980-2011” Economic Development Analysis Journal, Vol 2, No 3, 2013

<sup>13</sup> Indra Rahayu, “ Pengaruh Jumlah Penduduk, Inflasi Serta Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran” Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen, Vol 13, No 1, 2017

dilakukan oleh Indra Rahayu yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

**Tabel 1.8 *Reserch gap* Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengangguran**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
<b>Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran</b>	Terdapat pengaruh positif antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran	1. Iswahyudi Joko 2. Moh Yamin Darsyah 3. Ujiati Suci Rahayu (2017) <sup>14</sup>
	Tidak terdapat pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran	Aam Latifah Fauziah (2018) <sup>15</sup>

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber 2019

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran yang diteliti oleh Iswahyudi Joko, Moh Yamin Darsyah dan Ujiati Suci Rahayu menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aam Latifah Fauziah yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran.

**Tabel 1.9 *Reserch gap* Tingkat Pengangguran terhadap Penyerapan Tenaga Kerja**

	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Peneliti</b>
<b>Pengaruh tingkat pengangguran</b>	Terdapat pengaruh positif antara	Yulia Pangastuti

<sup>14</sup> Iswahyudi Joko, Moh Yamin Darsyah, Ujiati Suci rahayu, “ *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Jumlah Pengangguran di Kota Semarang* “ Penelitian, Universitas Muhammadiyah Semarang, 2017

<sup>15</sup> Aam Latifah Fauziah “ *Analisis Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Investasi Swasta, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pengangguran Terbuka Pada Kabupaten/Kota Di Jawa Barat Tahun 2009-2015*” Skripsi Program studi ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

<b>terhadap penyerapan tenaga kerja</b>	tingkat pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja	(2015) <sup>16</sup>
	Tidak terdapat pengaruh antara tingkat pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja	Ahmad Naufal Fachreza (2017) <sup>17</sup>

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber 2019

Pengaruh tingkat pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja yang diteliti oleh Yulia Pangastuti menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Naufal Fachreza yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan uraian diatas dan dengan didukung penelitian terdahulu atau *reserch gap* maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul “ Pengaruh Jumlah Penduduk dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dengan Tingkat Pengangguran Sebagai Variabel Intervening Di Provinsi Sumatera Selatan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

---

<sup>16</sup> Yulia Pangastuti, “ *Analisi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapatan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah*” Economics Development Analysis Journal, ISSN 2252-6765, 2015

<sup>17</sup> Ahmad Nufal Fachreza, “ *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Konstruksi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015*” Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 15, No 2, Desember 2017”

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan?
3. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan?
4. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan?
5. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan?
6. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja dengan tingkat pengangguran sebagai variabel intervening di Provinsi Sumatera Selatan?
7. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan tingkat pengangguran sebagai variabel intervening di Provinsi Sumatera Selatan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan yang hendak dicapai sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan.

2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sumatera Selatan.
5. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pengangguran terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan.
6. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap penyerapan tenaga kerja dengan tingkat pengangguran sebagai variabel intervening di provinsi sumatera selatan?
7. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan tingkat pengangguran sebagai variabel intervening di provinsi sumatera selatan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan memberikan informasi yang berkaitan dengan jumlah penduduk, tingkat pendidikan, penyerapan tenaga kerja dan tingkat Pengangguran.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi tambahan pengalaman dan pengetahuan tentang pengaruh jumlah penduduk dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan tingkat pengangguran sebagai variabel intervening di kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

3. Bagi penelitian lain

Manfaat bagi peneliti lain adalah untuk memberi pengetahuan dan wawasan dalam meneliti di sektor ekonomi pembangunan serta sebagai referensi tambahan bagi peneliti yang bersangkutan agar dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih real.

4. Bagi pengguna informasi diharap dapat memenuhi nilai produktif dari analisis pembangunan ekonomi.

### **E. Batasan Masalah**

Objek penelitian adalah variabel-variabel yang diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini adalah untuk mempermudah memperoleh data maka penulis akan membatasi objek penelitian. Yang menjadi objek penelitian adalah data yang telah di realisasi di Provinsi Sumatera selatan.

### **F. Sistematis Penulisan**

Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

## **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari beberapa bagian antara lain ialah pendahuluan atau latar belakang, penelitian terdahulu, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

Suatu bab yang menjelaskan tentang landasan teori dalam penelitian yaitu Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Pengangguran, kerangka pemikiran dan hipotesis.

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

Bab berisi tentang jenis penelitian metode penelitian, objek, jenis dan sumber, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab berisi tentang hasil analisis data dari pengujian hipotesis dan pembahasan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Bab ini yaitu berupa kesimpulan dari hasil yang dilakukan dan saran-saran yang mungkin berguna bagi peneliti di masa yang akan datang.



**DAFTAR PUSTAKA**

Merupakan daftar referensi yang dijadikan acuan dalam penyusunan penelitian ini. Berbagai sumber penelitian sebelumnya maupun literatur acuan didaftar pada bagian ini.

**LAMPIRAN**

Merupakan bagian daftar sampel yang digunakan, penelitian yang dilakukan, dan berbagai tambahan lain yang mendukung penelitian.

